

# **Arus Wacana Keagamaan dalam Kegiatan Jogja Halal Fest**

written by Muallifah

THE **BIGGEST**  
**HALAL**  
LIFESTYLE  
EVENT

3-6 NOV  
2022

JOGJA  
EXPO  
CENTER

# jogja #2 halal fest



SANDIAGA UNO (Menteri Parekras)    ERICK THOHIR (Menteri BUMN)    TETEN MASDUKI (Menteri Koperasi & UKM)    NING IMAS  
DR. FAKHRUDDIN AZIZ    Ust BUDI ASHARI    BANG EEN    Ust SALIM A FILLAH    Ust WIJAYANTO    VEVE ZULFIKAR    HANUNG BRAMANTYO

## INDONESIA MENUJU PUSAT PRODUSEN HALAL DUNIA

275 BOOTH HALAL PRODUCT    14 HALAL INDUSTRY    26 SUPPORTING EVENT    18 GUEST STAR

BAGI-BAGI SERTIFIKASI HALAL DAN SNI GRATIS • DOORPRIZE UMROH

[halalfestival.id](https://halalfestival.id)    08177 917 9177

Co Hosted by



Supported by



Sponsored by



Organized by



**Harakatuna.com- [Jogja Halal Fest \(JHF\)](#)** tahun 2022 ini kembali digelar pada 3-6 November tahun 2022 di Jogja Expo Center (JEC). Perlu diketahui bahwa, kegiatan yang diselenggarakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), sebelumnya digelar pada tahun 2018 silam. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan industri halal, kegiatan ini akan menyediakan sertifikasi halal secara gratis untuk UMKM dan menghadirkan lebih 350 pelaku usaha halal dari berbagai industri di Indonesia, mulai dari *food* hingga properti.

Ketua MES DIY, Heroe Perwadi, mengatakan bahwa kegiatan ini direncanakan cukup baik untuk menghadirkan nuansa industri halal yang bisa dinikmati oleh semua kalangan.

“Peserta maupun pengunjung bisa mendapatkan informasi tentang berbagai macam produk halal. Jogja Halal Fest menghadirkan tenant dari industri halal di Indonesia maupun dari luar negeri. Konsep bazaar dengan suasana expo yang tidak kaku, harapannya bisa menjadi sarana berwisata sambil belanja produk halal serta mengikuti serangkaian kegiatan di panggung acara yang bertemakan edukasi halal dan ekonomi syariah,” ucap dia.

Menariknya, kegiatan yang cukup menarik untuk diikuti oleh masyarakat muslim urban ini, menghadirkan beberapa pembicara, di antaranya: Vevi Zulfikar, ustaz Budi Ashari, ustaz Salim A Fillah, ustaz Wijayanti, Hanung Bramantyo, dan Ning Imas. Tidak hanya itu, kehadiran para Menteri seperti Erick Thohir (Menteri BUMN), Teten Masduki (Menteri Koperasi dan UKM) dan Sandiaga Uno (Menteri Parekraf)

### **Industri halal dan jerat kapitalis**

Dalam konsep Marx, komoditi memiliki dua aspek penting yaitu *use value* (nilai guna) *exchange value* (nilai tukar), artinya dua istilah ini menjadi erat kaitannya dengan komodifikasi, nilai guna suatu barang kemudian menjadi nilai tukar. Inilah yang dikritik Baudrillard, sekaligus menambahkan konsep dari Marx “*What is produced today is not produced for its use-value or its possible durability, but rather with an eye to its death, and the increase in the speed with which that death comes about is equalled only by the speed of price rises*” (Jean Baudrillard; 2012).

Secara sederhana, potret industri halal ataupun label Syariah dalam setiap barang, *food* hingga usaha, bahkan properti menjadi sangat dicari oleh

masyarakat muslim sebagai nilai yang dipahami baik. Artinya, masyarakat konsumeris tidak lagi melihat nilai guna suatu barang. Lebih jauh, kegunaan suatu barang sangat tidak penting jika dibandingkan dengan kelompok sosial yang menjadi model dari pengguna dari barang tersebut. Dalam sebuah contoh sederhana, si fulan membeli sepatu syar'i bukan karena sedang membutuhkan sepatu. Akan tetapi, ia membelinya karena melihat seorang artis hijrah, melalui akun instagramnya mempromosikan sepatu [syar'i](#). Membeli dan menggunakan sepatu syar'i, bagi si fulan akan membuatnya terlihat lebih islami dengan label syar'i yang melekat di tubuhnya. Beginilah cara kerja kapitalis yang membuat masyarakat konsumeris semakin terjerat oleh nilai dari suatu barang.

### **Arus keagamaan masyarakat muslim**

Tidak bisa dipungkiri bahwa, wacana keagamaan yang muncul dalam perhelatan kegiatan yang bernuansa Syariah ini bisa dilihat dari berbagai penceramah yang hadir. Beberapa tokoh seperti ustaz-ustaz hijrah yang selama ini memberikan ceramahnya kepada para anak muda, menciptakan komoditas baru terutama anak muda muslim yang haus dengan pencarian jati diri, serta berlomba-lomba menemukan klaim kebenaran dalam keberagaman yang dilakukan. Hadirnya Ning Imas, dalam kegiatan tersebut, yang merupakan perempuan [NU](#), dengan sanad keilmuan yang jelas, serta pengetahuan agama yang mumpuni, menjadi angin segar dalam penyebaran nilai-nilai agama moderat.

Wacana keagamaan yang diusung oleh ning Imas dengan konsep *wastahiyyah* ala NU, menjadi narasi yang sangat ciamik ketika dirinya dalam event-event yang biasa diisi oleh kelompok kanan. Upaya ini juga bisa menjadi salah satu kegiatan utama dalam mengimbangi narasi keagamaan yang muncul. Berkolaborasi, menjadi bagian dari kegiatan, adalah sesuatu yang tidak mudah dilakukan oleh kebanyakan orang. Sebab masing-masing kelompok, memiliki wacana keagamaan yang berbeda dan dipegang teguh oleh para individu di dalamnya. Sehingga ketika tercipta kolaborasi, menjadi awalan yang sangat baik untuk men-*counter* narasi keagamaan yang biasanya bias dari kelompok kanan. *Wallahu a'lam*